

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis nilai tambah pada agroindustri selai buah naga Parakno Farm di Kota Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengolahan buah naga menjadi selai buah naga dilakukan melalui beberapa tahap proses produksi yaitu; pengupasan dan pelumatan buah, pemasakan, hingga pengemasan. Dalam pengolahan selai buah naga memerlukan biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan, biaya pengemasan, biaya listrik, biaya bahan bakar gas, biaya bahan penolong. Tenaga kerja yang berperan langsung dalam pengolahan selai buah naga agroindustri selai buah naga Parkano Farm yaitu sebanyak 3 orang. Kemasan yang digunakan yaitu kemasan toples kaca dengan ukuran 250 gram yang diberi stiker merek perusahaan serta beberapa informasi yang dicantumkan didalamnya.
2. Berdasarkan perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode hayami, didapatkan nilai tambah dari pengolahan buah naga menjadi selai buah naga Parakno Farm sebesar Rp 44.001,57 per kg bahan baku buah naga, dengan rasio nilai tambah sebesar 48,89% per kg bahan baku. Imbalan tenaga kerja sebesar Rp 5.000 per kg bahan baku dan bagian tenaga kerja 11,36 % per kg bahan baku buah naga. Agroindustri Parakno Farm menerima keuntungan dari pengolahan buah naga menjadi selai buah naga yaitu sebesar Rp 39.001,57 per kg bahan baku, dengan tingkat keuntungan 43,33% per kg bahan baku buah naga yang digunakan. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan buah naga menjadi selai buah naga pada agroindustri parakno Farm yaitu Rp 44.001,57 per kg bahan baku, didistribusikan kepada tiga bagian, kepada tenaga kerja dalam bentuk upah, kepada masyarakat dalam bentuk sedekah, dan kepada pemilik usaha. Tenaga kerja memperoleh bagian sebesar Rp 5.000 per kg bahan baku atau 11,36%, masyarakat memperoleh bagian sejumlah Rp 2.000 per kg bahan baku atau 4,55%, dan pemilik usaha memperoleh proporsi sejumlah Rp 37.001,57 atau 84,09%.

B. Saran

Berdasarkan nilai tambah yang diperoleh, diketahui bahwa agroindustri selai buah naga Parakno Farm memiliki nilai tambah lebih rendah dibandingkan penelitian terdahulu, namun masih menghasilkan keuntungan bagi agroindustri selai buah naga Parakno Farm. Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dilihat dari distribusi nilai tambah, proporsi yang diterima oleh tenaga kerja dalam mengolah buah naga menjadi selai buah naga adalah yang paling rendah. Sehingga diharapkan agroindustri selai buah naga Parakno Farm dapat memperbesar proporsi tenaga kerja dengan meningkatkan upah tenaga kerja agar dapat lebih memantu perekonomian tenaga kerja.
2. Diharapkan agroindustri selai buah naga Parakno Farm memanfaatkan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan buah naga menjadi selai buah naga untuk mengembangkan usaha dengan cara meningkatkan volume produksi selai buah naga dengan menambah jumlah tenaga kerja, mesin pengaduk dan peralatan lainnya yang dibutuhkan dalam produksi selai buah naga untuk memperbanyak jumlah produksi

